

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Muhammad Rifani, et al., 2021). Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Muhammad Rifani et al., 2021).

Menurut (Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. 2019) Harga saham menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi karena mencerminkan nilai perusahaan dan potensi return yang dapat diperoleh. Harga Saham merupakan salah satu ukuran yang penting bagi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi (Lestari & Susetyo, 2020). Semakin menarik harga saham suatu perusahaan, semakin besar minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Harga saham merepresentasikan nilai suatu perusahaan. Bila perusahaan memperoleh prestasi yang baik, tentu saham perusahaan itu pun akan mendapat peminat dari banyak pemodal (Nenobais et al., 2022). menurut (Fama dan French. 2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba yang konsisten cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, menarik minat investor.

Seiring dengan minat yang tinggi terhadap investasi saham, investor harus mampu memahami dinamika pergerakan harga saham pada pasar modal. Dalam

memahami dinamika pergerakan harga saham, para investor di pasar modal Indonesia umumnya menerapkan dua pendekatan utama, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Prabowo, A., & Setiawan, B., 2021). Analisis teknikal memanfaatkan data historis harga dan volume perdagangan saham untuk memprediksi tren pergerakan harga di masa depan. Menurut data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Di sisi lain, Analisis fundamental berfokus pada evaluasi kondisi keuangan, manajemen, dan prospek bisnis perusahaan untuk menentukan nilai intrinsik saham. Menurut Siahaan et al. (2019) menemukan bahwa variabel-variabel fundamental seperti rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Pratama & Nugroho (2020) dan Saputra (2021), yang menunjukkan bahwa analisis fundamental tetap menjadi pendekatan yang dominan digunakan oleh investor di pasar modal Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah Rasio keuangan.

Menurut (Smith et al. 2021), ditemukan bahwa rasio keuangan perusahaan seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* mampu mempengaruhi terhadap harga saham. Semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan, karena hal ini mencerminkan profitabilitas yang baik. Sementara *Dividen Payout Ratio (DPR)* yang tinggi juga cenderung mendorong kenaikan harga saham, karena investor melihat kebijakan dividen yang menguntungkan. Selanjutnya Menurut (Huang et al., 2019) mengungkapkan bahwa rasio pasar seperti *Price to book Value (PBV)* dan *Price Earning Ratio (PER)* juga menjadi faktor penting dalam menentukan harga saham. Perusahaan dengan *Price to book Value (PBV)* yang rendah cenderung dinilai undervalued oleh pasar, sehingga harga sahamnya akan terdorong naik. Sedangkan dan *Price Earning Ratio (PER)* yang rendah mengindikasikan saham

tersebut murah, yang pada akhirnya akan menarik minat investor untuk membeli. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan mampu mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to book Value* (PBV), *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Net Profit Margin* (NPM) .

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu hal yang harus diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya disuatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan return yang tinggi, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi (Rifani et al., 2021). *Earning Per Share* (EPS) memberi informasi ke pihak luar terkait kapabilitas perusahaan selama menciptakan keuntungan di tiap lembar saham di pasar (Nenobais et al., 2022). Semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan, maka harga saham perusahaannya akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan besarnya *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih (Dian & Dewi, 2020).

Earning Per Share (EPS) memiliki peran penting dalam mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian terkini yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham. Menurut (Purwanti & Sudaryanti, 2019) *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena peningkatan *Earning Per Share* (EPS) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, yang pada akhirnya meningkatkan minat investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Sejalan dengan hal tersebut, (Wardani & Pramesti, 2020) menegaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham merupakan indikator profitabilitas yang sering

digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian lebih lanjut oleh (Sulistiyowati & Yuniati., 2021) mengungkapkan adanya hubungan positif antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham, dimana peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan diikuti dengan kenaikan harga saham karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Temuan ini diperkuat oleh studi terbaru dari (Hidayat & Topowijono., 2023) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan dan menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi.

Beberapa penelitian mengenai *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham telah dilakukan oleh (Setiani, et al. 2020) Membuktikan Hasil berpengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Selanjutnya pada penelitian (Afrianita & Kamaludin, 2022) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham yaitu *Price Book Value* (PBV) merupakan ciri untuk menaksir atau menilai suatu harga saham, yang sering dimanfaatkan oleh para investor sebelum membeli saham (Devi et al., 2023). *Price Book Value* (PBV) sangat sering digunakan oleh investor karena melalui rasio ini, investor dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan di masa depan (Ardiyanto, Wahdi, Santoso, 2020). Jika nilai *Price Book Value* (PBV) semakin tinggi, hal ini mencerminkan bahwa pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan tersebut.

Price Book Value (PBV) memiliki hubungan yang signifikan dengan pergerakan harga saham di pasar modal sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian terkini.

Menurut (Astuti & Yunita., 2019) *Price Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, dimana semakin tinggi *Price Book Value* (PBV) mengindikasikan tingginya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Hal ini diperkuat oleh temuan Widasari & Faridoh (2020) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor cenderung mempertimbangkan nilai buku dalam menganalisis harga wajar suatu saham sebelum memutuskan investasi. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah & Supriatna (2021) mengungkapkan bahwa *Price Book Value* (PBV) dapat dijadikan indikator untuk menilai apakah harga saham tergolong undervalued atau overvalued, sehingga mempengaruhi keputusan investasi yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Afrianita, N., & Kamaludin, F. 2022) menyatakan Adanya pengaruh positif *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham. Lebih lanjut pada penelitian (Ardiyanto, Wahdi, Santoso, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dibandingkan dengan laba bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan kebijakan dividen perusahaan serta kemampuan manajemen dalam mengelola laba (Lumopa et al., 2023). *Dividend Payout Ratio* (DPR) tiap perusahaan yang ada di Indonesia memperlihatkan nilai yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada setiap emiten berbeda-beda. Adanya kontroversi kebijakan

dividen seringkali menjadi penyebabnya. Permasalahan terkadang menjadi rumit dikarenakan terdapat sebuah alternative dalam pendanaannya dari luar (Kurniawan, D., & Kristamurti, R., 2021)

Menurut (Sitepu, R. K., & Wibisono, C. H. 2019), terdapat hubungan positif antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan harga saham karena kebijakan dividen yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif oleh investor mengenai prospek perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham. Sejalan dengan hal tersebut, (Pratiwi, M. W., & Handayani, S. R. 2020) menemukan adanya hubungan signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan harga saham karena investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki track record pembayaran dividen yang konsisten dan tinggi. menurut (Nugroho, B., & Sulistyowati, L., 2021) mengungkapkan bahwa tingkat pembayaran dividen yang tercermin dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki hubungan kuat dengan preferensi investor yang mengutamakan pendapatan regular dari investasinya, sehingga mempengaruhi permintaan saham dan harganya di pasar. Temuan terbaru dari (Hermawan, D., & Wijaya, R. 2023) memperkuat hasil sebelumnya dengan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan harga saham karena mencerminkan kemampuan dan komitmen perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.

Dalam penelitian mengenai hubungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan harga saham telah dilakukan oleh Kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi terhadap harga saham (Lumopa et al., 2023). Lebih lanjut pada penelitian (Widyawati & Hendratno 2020) menunjukkan pengaruh positif *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada harga saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi harga saham yaitu *Price Earning Ratio*

(PER) digunakan untuk menentukan harga wajar saham perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murahya saham suatu perusahaan dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Investasi dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah sering dianggap lebih menarik, karena dapat menunjukkan bahwa saham tersebut mungkin *undervalued*. Sebaliknya, *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa investor memiliki ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan laba di masa depan.

Berbagai penelitian terkini telah menunjukkan adanya hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham di pasar modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, P. A., & Priantinah, D. 2019)., terdapat hubungan positif antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham karena rasio ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap earnings perusahaan di masa depan, dimana semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Rahmawati, D., & Susilowati, E. 2020). yang mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham, dimana *Price Earning Ratio* (PER) menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai apakah harga saham tergolong mahal atau murah relatif terhadap pendapatan perusahaan. Penelitian lebih lanjut oleh (Darmawan, F., & Sutrisno, B. 2021) menemukan hubungan positif antara *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham, menjelaskan bahwa investor sering menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai alat analisis untuk membandingkan nilai relatif antar saham yang akhirnya mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Dalam penelitian tentang hubungan *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham telah dilakukan. (Safitri et al., 2023) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Temuan terbaru dari (Hidayati, N., & Wijaya, T. 2023) memperkuat hasil penelitian sebelumnya dengan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham.

Faktor kelima yang mempengaruhi yaitu *Net Profit Margin* (NPM), Penggunaan rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan telah berlangsung cukup lama dan masih tetap relevan hingga saat ini. Rasio ini sering digunakan oleh para analis keuangan, investor, dan pihak regulator untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih (Budianto, Eka Wahyu Hesty, dan Nindi Dwi Tetria Dewi. 2023) Pada umumnya, semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik kinerja keuangan bank. Namun, dalam beberapa kasus, tingginya rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat juga menunjukkan praktik bisnis yang tidak etis, seperti mengurangi kualitas layanan atau membebankan biaya tinggi kepada nasabah (Mahdatika, 2021).

Menurut (Menurut Kusumawati & Hendratno., 2019), *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan, dimana semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) mengindikasikan kemampuan superior perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan non-operasional. Sejalan dengan itu, menurut (Rahman & Wijaya., 2020) menegaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan indikator kunci efisiensi operasional perusahaan, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengkonversi pendapatan menjadi laba bersih setelah memperhitungkan semua biaya dan pengeluaran. menurut (Nugroho & Santoso., 2021) memperdalam pemahaman dengan menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi mencerminkan keunggulan kompetitif perusahaan dalam mengelola struktur biaya dan mengoptimalkan margin keuntungan. Menurut (Hermawan & Pratama., 2023) memperkuat konsep ini dengan menyatakan

bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan barometer penting dalam menilai kualitas laba perusahaan, dimana rasio yang lebih tinggi menandakan kemampuan superior dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah penjualan melalui pengelolaan biaya yang efisien.

Menurut (Wang et al. 2020), ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi cenderung menarik minat investor, karena hal ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya operasional sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Investor melihat perusahaan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi memiliki prospek yang lebih baik di masa depan. Sejalan dengan temuan tersebut, (Sharma dan Sehgal., 2021) juga menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Mereka menekankan bahwa investor perlu memperhatikan tren *Net Profit Margin* (NPM) dari waktu ke waktu untuk mengevaluasi efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, menurut (Narayan dan Bhattacharya., 2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Net Profit Margin* (NPM) di atas rata-rata industrinya cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan pasar menilai perusahaan tersebut lebih kompetitif dan mampu menghasilkan laba yang lebih baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Setiani et al., 2020) *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian oleh (Santoso, A., & Hidayati, R., 2021). menemukan bahwa net profit margin memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya (Rifani, et al., 2021), dengan peningkatan jumlah investor mencapai 8,12 juta per Maret 2023, dimana 8,11 juta merupakan investor lokal dan sisanya adalah 792 perusahaan/lembaga asing, sementara total emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah mencapai 980 perusahaan yang terdistribusi dalam sembilan sektor industri (OJK, 2023).

Salah satu sektor yang diminati para investor yaitu Sektor perbankan, sektor ini memperlihatkan dominasi yang kuat dalam pasar modal Indonesia, tercermin dari kapitalisasi pasar sebesar Rp2.443 triliun atau 35,6% dari total kapitalisasi pasar BEI pada kuartal III 2022, didukung oleh pertumbuhan aset sebesar 11,5% (year on year) mencapai Rp8.955 triliun, peningkatan penyaluran kredit sebesar 10,8% menjadi Rp6.443 triliun, serta kenaikan laba bersih 10 bank terbesar sebesar 18,5% mencapai Rp259,6 triliun pada periode 9 bulan 2022.

Perbankan mempunyai kemampuan untuk berkontribusi dalam menjaga stabilitas mata uang, mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan memperluas peluang kerja (Setiani, Suriana, dan Kusno, 2020). Kontribusi sektor perbankan terhadap perekonomian nasional menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dimana sektor jasa keuangan yang didominasi perbankan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto sebesar 6,30% pada tahun 2020, meningkat menjadi 6,75% pada tahun 2021, dan mencapai 7,93% pada tahun 2022, mencerminkan peran vital sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyaluran kredit untuk kebutuhan dunia usaha dan konsumsi masyarakat. Fundamental kuat yang ditunjukkan oleh sektor perbankan, meliputi pertumbuhan aset, kredit, dan profitabilitas, serta kontribusinya yang semakin besar terhadap PDB nasional,

berkorelasi positif dengan pergerakan harga saham bank-bank yang tercatat di BEI (Putri & Dillak, 2017; Saputra et al., 2021).

Tabel 1.1

Harga Saham Beberapa Sektor Perbankan Tahun 2019-2023

EMITEN	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
BBCA	Rp 33.425	Rp 6.770	Rp 7.300	Rp 8.550	Rp 9.400
BBNI	Rp 7.850	Rp 6.175	Rp 6.750	Rp 9.225	Rp 5.375
BBRI	Rp 4.400	Rp 4.170	Rp 4.110	Rp 4.920	Rp 5.275
BBTN	Rp 2.120	Rp 1.725	Rp 1.730	Rp 1.350	Rp 1.250
BMRI	Rp 7.675	Rp 6.325	Rp 7.025	Rp 9.925	Rp 6.050

(sumber idx:data diolah)

Pada tahun 2020, harga saham sebagian besar bank mengalami penurunan akibat terdampak pandemi Covid-19. Namun, bank-bank besar seperti BBCA, BMRI dan BBRI relatif tidak terpengaruh signifikan karena dapat terus mempertahankan kinerja. Pada 2021 dan 2022, harga saham sebagian bank meningkat seiring membaiknya perekonomian. Kenaikan ini paling signifikan terjadi pada BMRI yang berhasil mencatat pertumbuhan laba yang solid selama masa pandemi berkat strategi digitalisasi yang tepat.

Bank Central Asia Tbk (BBCA) tercatat sebagai emiten bank dengan kapitalisasi pasar tertinggi selama periode 2019-2023. Harga saham BBCA mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari Rp33.425 pada 2019 menjadi Rp9.400 pada 2023. Kinerja keuangan BBCA yang stabil dan terus tumbuh secara berkelanjutan menjadi faktor pendukung kenaikan harga sahamnya selama 5 tahun terakhir. Di antara bank BUMN, Bank Mandiri Tbk (BMRI) mengalami lonjakan harga saham paling

besar yakni dari Rp7.675 pada 2019 menjadi Rp9.925 pada 2022. Kenaikan ini sejalan dengan membaiknya kinerja operasional dan keuangan BMRI selama beberapa tahun belakangan. Sementara itu, harga saham BRI Tbk (BBRI) dan BNI Tbk (BBNI) tercatat cenderung stagnan dengan kisaran Rp4-6 triliun selama 5 tahun.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Afrianita & Kamaludin, 2022) tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada kali ini diantaranya yaitu: Pertama variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV), sedangkan pada penelitian menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM), Kedua penelitian terdahulu berfokus pada sektor farmasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada sektor perbankan, ketiga metode analisis data penelitian terdahulu menggunakan SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan STATA sebagai metode analisis data

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas. peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang : “ **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
2. Apakah *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
3. Apakah *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga saham

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan memperdalam tentang Earning Per Share, Price To Book Value, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio dan Net Profit Margin dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Dharma Andalas

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang, yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan

c. Bagi Investor

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham agar investor dapat mengambil sebuah keputusan investasi yang tepat.